

**PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT
(Studi Kasus BMT Al - Karim)**



Disusun oleh :
WIWI FASIAH

**JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARIAH INSTITUT ILMU AL – QUR'AN
(IIQ)
JAKARTA
1424 H / 2003 M**

**PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT
(Studi Kasus Pada BMT Al – Karim Jakarta)**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Syari'ah untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S 1)

Disusun oleh :

WIWI FASIAH
99110313

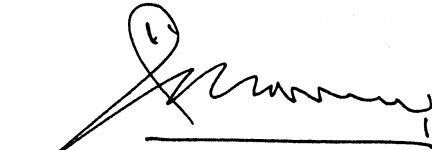
Di bawah Bimbingan :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.-H.A. Sayuthi Nasution, M.A.



Dra. Umi Khusnul Khatimah, M.Ag

**JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARIAH INSTITUT ILMU AL – QUR'AN
(IIQ)
JAKARTA
1424 H / 2003 M**

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

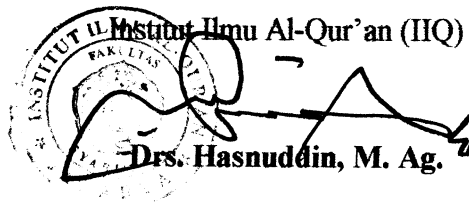
Skripsi Yang Berjudul "PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT (Studi Kasus BMT Al-Karim) telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada tanggal 25 Oktober 2003 M/25 Sya'ban 1424 H dan telah di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Strata Satu (S I) pada Jurusan Mu'amalah.

Jakarta, 25 Oktober 2003

Mengesahkan


Dekan Fakultas Syari'ah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)

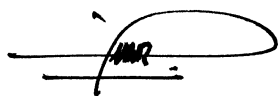


Drs. Hasnuddin, M. Ag.


Panitia Ujian Munaqasyah




Drs. Hasanuddin, M. Ag
Ketua Sidang




Dr. H. Anwar Ibrahim, MA.
Penguji I




H. A. Sayuti Nasution, MA.
Pembimbing I



Dra. Muzayyanah
Sekretaris Sidang



Dra. Euis Amalia, MA.
Penguji II



Dra. Umi Khusnul Khatimah, M. Ag.
Pembimbing II

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah pencipta semesta alam, shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW. Beliau diutus dengan petunjuk dan ajaran yang benar, beliau adalah penyampai risalah, shalawat serta salam tercurah kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta para tabiin yang berbuat kebaikan sampai pada hari pembalasan. Semoga kita sebagai umat beliau mampu mengklasifikasikan antara kebenaran dan kebathilan.

Hormat dan terima kasih penulis dihaturkan kepada :

1. Bapak Prof. K.H. Ali Yafie, Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
2. Bapak Drs. Hasanudin M.Ag, Dekan Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
3. Bapak Dr.H.A. Sayuthi Nasution M.A, sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi
4. Ibu Dra. Hj. Umi Khusnul Khotimah M.Ag, sebagai pembimbing yang banyak memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
5. Ibu Dra. Liza dan Ibu Dra. Muzayanah, T U Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terima kasih atas kesabarannya
6. Mama Syarif Tahmid dan Mimi Nadrotan Naim, semoga Allah memberi khusnul khatimah kepada beliau yang selalu sabar dalam mendidik putra putrinya

7. Bapak H. Suradja Prawata, semoga dipanjangkan umurnya dan selalu dalam lindungan Allah SWT
8. Terima kasih sedalam-dalamnya kepada BMT Al Karim yang telah memberikan data-data yang saya butuhkan untuk penyelesaian penelitian skripsi, kepada Bapak Yarmin bagian marketing yang telah mengantarkan saya bertemu nasabah di Pasar Blok A, banyak terima kasi kepada Mbak Fenti (Kabag Operasional) yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi saya dengan memberkan semua data yang saya buthkan.
9. Mas Abdul Rohim, S.EI yang telah memberikan do'a dan perhatiannya.
10. Mohammad Husain, S.EI terima kasih atas segala masukannya
11. De mun yang selalu mengerti saya, teman-teman Fakultas Syariah dan Husuludin yang saya Banggakan
12. Kang Sya'roni, S.TH.I, Bapak Hafiz Qomar dan teman-teman Syahid Computer.
Terima kasih atas bantuannya.

Semoga amal dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT dan diblas dengan pahala yang berlimpah. Dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah selalu meridha'I langkah kita. Amin.

Jakarta, 20 Oktober 2003 M
25 Sya'ban 1424 H

Penulis

DAFTAR ISI

PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM

PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT

(Studi Kasus Pada BMT Al – Karim Jakarta)

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Metodologi Penelitian dan Teknis Penulisan	10
E. Sistematika Penulisan	12
 BAB II. PANDANGAN UMUM BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)	
A. Pengertian BMT	16
B. BMT Dalam Lintas Sejarah	19
C. Latar Belakang Berdirinya BMT	26
D. Tujuan BMT	28
E. Prinsip Operasional BMT	30
F. Produk – produk BMT	31

BAB III. GAMBARAN UMUM MENGENAI BAITUL MAAL WAT TAMWIL

(BMT) AL – KARIM

A. Sejarah Berdirinya BMT Al – Karim	37
B. Visi dan Misi BMT Al – Karim	49
C. Sistem Operasional	50

BAB VI. FUNGSI BMT AL – KARIM SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN

EKONOMI RAKYAT

A. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat	57
B. Posisi BMT Al – Karim Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat ..	61

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran – saran	66

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
-------------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah hampir Tujuh tahun negara kita dilanda krisis ekonomi. Krisis yang terjadi pada pengujung tahun 1997 dan awal 1998 merupakan pil pahit yang harus ditelan oleh seluruh rakyat Indonesia dan dampaknya pun masih kita rasakan sampai hari ini. pemerintah pada waktu itu mengatakan bahwa fundamental ekonomi Indonesia sangat kuat, namun ternyata tidak terbukti. Salah satu indikator dari rapuhnya fundamen ekonomi Indonesia adalah besarnya defisit, yang ini harus ditutupi dari '*bantuan*' pinjaman hutang luar negeri. Krisis ini bukan saja yang paling dahsyat sepanjang 32 tahun terakhir di masa pemerintahan Soeharto, bahkan lebih parah dari krisis yang terjadi pada tahun 1965. Karena pada tahun 1965 masyarakat kita sudah terbiasa hidup susah, maka ketika terjadi krisis, semua seolah-olah berjalan "*biasa*". Tetapi sekarang, tatkala masyarakat sudah terbiasa hidup normal, bahkan banyak yang hidup berlebihan, ketika tiba-tiba menghadapi krisis ekonomi yang hebat, tentu terjadi *shock*. Akhirnya mengakibatkan runtuh dan robohnya Orde Baru dengan berbagai dendangan janji-janji utopis mengenai tinggal landas yang tak kunjung tiba.

Dengan keruntuhan dan kejatuhan rezim Orde Baru di tambah lagi dengan krisis kepercayaan mengakibatkan krisis di Indonesia semakin terpuruk, sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan Ekonomi Advisory Group dalam *Economic Outlook*

pada tahun 1998/1999 memberikan gambaran bahwa “kondisi dan prospek ekonomi Indonesia cukup menyheramkan. Krisis moneter ini telah dengan cepat mengakibatkan terpuruknya ekonomi, dan kini bahkan telah menjadi krisis yang bersifat multi dimensi. Pertumbuhan ekonomi yang mencapai rata-rata 7% pertahun tiba-tiba anjlok secara spektakuler menjadi minus 15% bahkan sampai pada tingkat kritis sebesar 22%.”¹ Sehingga mengakibatkan jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) meningkat, penurunan daya beli dan kebangkrutan sebagian besar dunia usaha. Tentunya, Indonesia masih harus berjuang untuk melepaskan diri dari akibat-akibat negatif dari krisis keuangan yang pada akhirnya mengakibatkan krisis ekonomi serta krisis-krisis lain di dalam negeri.

Kalau kita amati salah satu akar penyebab krisis terbesar ini adalah keterkaitannya kepada sandaran utama proses pertumbuhan dan pembangunan yang tidak demokratis. Karena proses tersebut sangat digantungkan kepada bisnis besar (konglomerat) yang kini pangsa omzet dan asetnya terhadap kekayaan nasional (PDB) lebih besar dibandingkan dengan usaha menengah dan kecil (UKM) yang sebenarnya mempunyai peran vital terhadap perekonomian rakyat ke bawah.

Oleh karena itu, seharusnya pemerintah menggunakan krisis ini sebagai momentum untuk mengubah strategi ekonomi pembangunan Indonesia dengan memberikan bobot omzet dan aset kekayaan nasional yang lebih besar kepada usaha menengah dan kecil (UKM). Sehingga untuk mengatasi rekondisi perekonomian

¹ Zaenal Arifin, *Memahami Bank Syari'ah; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, (Jakarta; AlvaBet, 2000), cet. Ke-1, h. v

Indonesia yang diguncang badai krisis moneter ini mampu membangkitkan ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada pemberdayaan segenap potensi bangsa, baik dari kalangan masyarakat yang sudah menekuni dunia usaha atau belum dengan berbagai jenis kelembagaan badan usahanya, yang akhirnya proses pembangunan ekonomi nasional bukan hanya dilakukan oleh pelaku ekonomi yang sudah eksis saja tetapi justru yang lebih penting, yaitu upaya peningkatan peran serta secara aktif dari kalangan generasi muda yang relatif belum terlibat langsung dalam usaha. Dan nantinya diharapkan akan mampu berkembang secara konkret dan sistematis, juga mampu membantu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi rakyat dalam rangka proses demokratisasi perekonomian bangsa Indonesia. Atau Pemerintah mengaktifkan kembali dengan sungguh-sungguh peran koperasi yang sudah lama dicita-citakan oleh pendirinya, Moh. Hatta, dengan ekonomi kerakyatannya yang selama Orde Baru belum berjalan memuaskan bagi pertumbuhan ekonomi rakyat.

Padahal koperasi yang lahir sebagai protes dan sarana untuk melindungi diri terhadap pemerasan dan penindasan oleh sistem ekonomi yang tidak adil. Dan juga koperasi merupakan bentuk badan usaha yang ideal dalam menjalankan konsep ekonomi kerakyatan yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan

atas azas kekeluargaan. Hal ini sejalan dengan fungsi dan prinsip usaha koperasi yang antara lain sebagai berikut²:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat di lingkungannya.
2. pengelolaan dilakukan secara demokratis dengan berlandaskan pada keputusan rapat anggota, dimana setiap anggota mempunyai hak suara yang sama (satu anggota satu suara) tanpa memperhitungkan besar simpanan/kontribusi dana koperasi.
3. keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka, dengan prinsip usahanya dilakukan dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota.
4. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) secara proposional sebanding dengan kontribusi besarnya jasa usaha dari masing-masing anggota dan sebagainya.

Walaupun harus diakui bahwa pada umumnya citra koperasi sudah terlanjur kurang baik. Karena itu, tidak sedikit anggota masyarakat kita yang skeptis memandang kegiatan usaha koperasi, apalagi menghadapi era pasar bebas. Namun demikian, koperasi – yang merupakan wadah perekonomian rakyat sudah merupakan konstitusi dan menjadi bagian dari ideologi ekonomi bangsa Indonesia – harus terus ditumbuh-kembangkan agar benar-benar terwujud menjadi sokoguru perekonomian nasional.

² *Ibid*, h. 96

Pada era reformasi ini, untuk mewujudkan cita-cita ekonomi kerakyatan tersebut, pemerintah telah banyak memberikan dukungan dan komitmennya dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan peran koperasi dan usaha kecil dan menengah, antara lain dengan memberikan kebijakan mengenai berbagai skim kredit program dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang diberikan untuk koperasi dan usaha kecil menengah (UKM), atau yang lebih dikenal dengan 14 jenis kredit program³ yang sumber pendanaannya dibiayai oleh dana pemerintah melalui fasilitas Kredit Likuidasi Bank Indonesia (KLBI).

Al-Qur'an sejak masa diturunkan telah menekankan perhatian yang mendalam terhadap sosial ekonomi dalam suatu masyarakat dan selalu melindungi masyarakat lemah dengan menghilangkan upaya eksploitasi dari pihak yang kuat. Dalam konteks ini al-Qur'an mengutuk praktek riba yang esensinya menambah beban debitur yang mengalami problem dalam melunasi hutangnya. Sebagaimana di sebutkan dalam al-Qur'an:

ياايها الذين آمنوا لاتأكلوا الربوا أضعافا مضاعفة، واتقوا الله لعلمكم تفلحون.

(أل عمران: ١٣٠)

Artinya : "Hai Orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan". (QS. Ali Imron/3: 130)

³ untuk lebih jelas mengenai 14 lembaga tersebut, lihat Zainal Arifin, *Memahami Bank Syari'ah: Lingkup, Peluang, tantangan dan prospek*, (Jakarta: AlvaBet, 2000), cet. Ke-1, h. 96

Ayat tersebut secara khusus menunjukkan larangan riba, yang secara eksplisit dinyatakan "*Janganlah engkau makan riba*". Oleh karena itulah, Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, perlu kiranya mengetahui dan memahami segala bentuk kegiatan ekonomi dengan merujuk kepada ajaran-ajaran agama Islam. Agar apa yang menjadi aktivitasnya bukan hanya bermanfaat di dunia saja tetapi juga di akhirat, sehingga umat Islam Indonesia ikut berperan aktif dalam mengatasi krisis ekonomi dengan mendirikan sistem ekonomi syari'ah. Ini termasuk salah satu 14 jenis kredit program yang telah ditentukan oleh pemerintah. Penerapan sistem ekonomi yang berlandaskan hukum Islam (*Ekonomi Syari'ah*) yang dijalankan melalui lembaga alternatifnya yang kini mulai dilirik oleh lembaga keuangan *konvensional*, yang ternyata cukup tegar dalam menghadapi badai krisis moneter selama ini.

* Ungkapan *Yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin* itu merupakan potret kesenjangan sosial ekonomi masyarakat kita yang tidak bisa dipungkiri. Di sinilah perlu rekonstruksi sekaligus meningkatkan sosial ekonomi terhadap masyarakat yang kini belum beruntung melalui pemihakan kepada kelompok usaha lapis bawah. Dari keadaan tersebut lalu muncul sejumlah individu yang mendirikan lembaga keuangan mikro (tingkat bawah) yang kemudian dikenal dengan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), suatu lembaga yang mempunyai visi dan misi peningkatan ekonomi umat terutama masyarakat lapis bawah dengan cara menyediakan dana untuk kepentingan produktif. *

Ternyata kehadiran lembaga ekonomi dan keuangan Syari'ah seperti *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), yang pada tahun 1992 BMT baru terbentuk, namun kini BMT telah mencapai 3.000 BMT yang tersebar diberbagai pelosok wilayah Indonesia.⁴ mampu sebagai salah satu upaya untuk lebih melengkapi dan memperkuat potensi ekonomi di kalangan rakyat bawah yang diharapkan menjadi mitra dan landasan yang kuat serta tangguh dengan harapan BMT juga bisa menjadi pintu peluang usaha bagi masyarakat lapis bawah (*grass root*) sesuai dengan misi dan visi yang di emban oleh BMT tersebut. Kini BMT semakin mendapat perhatian di hati para pengusaha kecil dan menengah.

* Operasional awal *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah sangat menentukan bagi kelangsungan sebuah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang bersangkutan. Bagi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) itu sendiri keberhasilan dalam operasi akan memberi keyakinan dan kepercayaan diri yang lebih kuat pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) tersebut, bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) itu mampu (*capable*) mengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) itu pun akan menjadi pendorong semangat bagi dirinya untuk bekerja lebih baik lagi.⁵

Demikian pula bagi masyarakat penyimpan dana di BMT, bila BMT itu berhasil yang ditandai dengan adanya surplus atau keuntungan koperasi akan menciptakan kepercayaan kepada masyarakat, hal ini sangat berguna dan bernilai

⁴ Hartanto Widodo, Ak, et al, *PAS (Pedoman Akutansi Syari'ah) Panduan Praktis Operasional Baitul Maal Wa Tamwil*, (Bandung: Mizan, 2000), cet. Ke-2, h.89

⁵ Sahid, Mulyono, *Bagaimana Memulai Operasional BMT*, Mitra Usaha II, tahun III, 1997, h. 55

bagi BMT sebagai sebuah lembaga keuangan dimana kepercayaan dari masyarakat merupakan modal utama. Yang menjadi persoalan adalah seberapa jauh lembaga ekonomi rakyat yang didasarkan atas ajaran Islam yang dalam tataran per-BMT-an di nilai berhasil dalam pengelolaannya serta dalam mengayomi rakyat kecil yang mengacu pada konsep manajemen Islam.

Oleh karena itu, eksistensi lembaga ekonomi Syari'ah khususnya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), dengan segala bentuk kegiatan usahanya yang telah ada selama ini, visi dan misinya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, menimbulkan daya tarik tersendiri. Sehingga hal itu membuat penulis tertarik untuk mendalami dan mengkaji lagi tentang peran BMT-BMT yang ada saat ini. Namun karena banyaknya BMT, penulis hanya meneliti BMT Al-Karim Jakarta sebagai sample penelitian. Dengan tujuan agar dapat diperoleh gambaran tentang masalah peran dan mekanisme operasional BMT, lebih khusus BMT Al-Karim Jakarta, dibangun atas fundamental Syari'ah, sehingga nantinya dapat mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat yang sesungguhnya. *

Dengan demikian, penulis menuangkan dalam sebuah tugas akademis dengan judul **“PERANAN BMT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT (Studi Kasus Pada BMT Al-Karim Jakarta)”**.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berbicara mengenai lembaga ekonomi dan keuangan, maka akan terbayang suatu lembaga atau institusi yang berusaha untuk menghimpun dana dari masyarakat

dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, disamping itu lebih jauh akan tertuju pula mengenai aspek operasionalnya, juga menyangkut posisi sentral sebuah lembaga ekonomi dan keuangan dalam masyarakat.

Sungguh luas sekali pembahasan yang dapat diangkat dari suatu lembaga ekonomi dan keuangan, terlebih lagi bila dikaitkan dengan kata *Syari'ah*, maka akan bertambah pula bayangan yang dapat menimbulkan polemik pemahaman dan pembahasan mengenai hal tersebut. Oleh karena itu penulis perlu membatasi mengenai lembaga ekonomi *Syari'ah* khususnya pada peranan BMT serta pokok permasalahan yang terpaut di dalamnya, dengan tujuan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas dan gamblang dalam menguraikan masalah tersebut dalam penulisan skripsi ini.

Dengan demikian dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang operasi BMT di Indonesia khususnya BMT Al-Karim?
2. Apa tujuan didirikan BMT Al- Karim, serta apa visi dan misinya.
3. Produk-produk apa saja yang dikembangkan oleh BMT ?
4. Bagaimana sistem operasionalnya.
5. Bagaimana peranan BMT Al- Karim dalam pemberdayaan ekonomi rakyat?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian :

- a. Untuk mengetahui latar belakang beroperasinya BMT
- b. Untuk mengetahui tujuan didirikannya BMT Al- Karim

- c. Untuk mengetahui produk-produk BMT
- d. Untuk mengetahui sistem operasional BMT Al-Karim
- e. Untuk mengetahui peranan BMT Al- Karim dalam pemberdayaan ekonomi rakyat

2. Manfaat penelitian

- a. Bahwa penulisan skripsi ini adalah sebagai upaya untuk menambah wacana teoritis mengenai ekonomi Islam khususnya yang berkenaan dengan BMT sebagai bagian dari lembaga ekonomi Syari'ah.
- b. Agar masyarakat (khususnya mahasiswa) dapat mengetahui keberadaan BMT dan dapat memanfaatkannya guna meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup perekonomian mereka.

D. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis membuat tiga (3) metodologi:

1. Studi lapangan (Field Research)

Karena penulisan ini berupa penelitian lapangan, maka penulis pun menggunakan metode studi lapangan (Field research), yaitu pengumpulan data dengan cara langsung turun ke lapangan penelitian dengan melakukan wawancara. Penulis melakukan observasi langsung ke obyek penelitian yaitu dengan melihat keberadaan BMT Al- Karim tersebut secara langsung, baik manajemennya maupun penyaluran jasanya kepada usaha kecil. Selain itu

juga penulis melakukan wawancara kepada staf managernya tentang kondisi BMT Al- Karim saat ini.

2. Studi Kepustakaan (Library research).

Kajian skripsi ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu metode dengan cara mengumpulkan data dan informasi, baik berupa buku-buku maupun artikel-artikel yang kemudian diidentifikasi secara sistematis dan analisis, dengan bantuan berbagai macam-macam material yang terdapat di ruang pustaka.

Sedangkan data-data yang diperlukan dan dicari bersumber dari kepustakaan yang bersifat primer ataupun skunder.

3. Metodologi pembahasan

Dalam metode ini penulis menggunakan:

- a. Metode Deskriptif, yaitu suatu pembahasan yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai data-data dalam rangka menguji hipotesa atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu sedang berjalan dari pokok masalah.
- b. Metode analisis, yaitu suatu bahasan dengan cara memberikan penafsiran-penafsiran terhadap data-data yang telah terkumpul dan tersusun dengan cara memberikan tafsiran terhadap data tersebut.

Adapun tehnik penulisan skripsi ini disandarkan pada buku pedoman penulisan skripsi, tesis, dan disertasi yang dikeluarkan oleh IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2000) dengan pengecualian sebagai berikut:

1. Dalam daftar kepustakaan, al-Qur'an ditempatkan pada urutan pertama
2. Terjemahan dari al-Qur'an dan Hadits di tulis dengan satu spasi, baik berupa kutipan yang lebih dari enam baris atau pun kurang dari enam baris.
3. Dalam tulisan skripsi penulis menggunakan ejaan yang disempurnakan kecuali nama pengarang.

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka melakukan pembahasan yang sistematis dan terarah, penulis menyusun skripsi ini dalam lima (5) bab dengan sub-sub judul masing-masing, yaitu sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan teknis penulisan.

Bab Kedua: Pandangan Umum Baitul Maal wat Tamwil (BMT), mencakup pengertian BMT, BMT dalam lintas sejarah, latar belakang berdirinya, tujuan BMT, prinsip operasional BMT, dan produk-produk BMT.

Bab Ketiga: Gambaran Umum Mengenai BMT Al- Karim, meliputi sejarah singkat berdiri BMT Al- Karim dan visi misi BMT Al- Karim serta operasionalnya..

Bab Keempat: **Fungsi BMT Al- Karim Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Rakyat**, mencakup pemberdayaan ekonomi rakyat dan posisi BMT Al- Karim dalam pemberdayaan ekonomi rakyat.

Bab Kelima: **Penutup**, mencakup kesimpulan dan saran-saran serta lampiran-lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari peranan BMT, dalam hal ini penulis mengambil BMT Al Karim sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu:

1. Lahirnya BMT dilaksanakan sebagai langkah untuk mengatasi kemiskinan yang mengupayakan kesejahteraan materi dengan beroperasi berdasarkan pada prinsip Syari'ah dengan system bagi hasil, dengan system bagi hasil tersebut dicitakan oleh BMT dengan tujuan menyelamatkan masyarakat lapis bawah dari jeratan bunga dan rentenir yang mencekik.
2. Al Karim didirikan dengan tujuan terbangunnya ekonomi rakyat lapisan bawah, salah satu bukti kongkrit Al karim mampu merangkul nasabah diberbagai pasar disekitar Pasar Jakarta selatan. Nasabah dari berbagai bentuk jenis usaha yang berjumlah 1561 nasabah, dirasakan oleh nasabah dengan adanya Al Karim nasabah lebih mengembangkan usahanya dan kehidupan mereka lebih layak dari sebelumnya.
3. Sebagai mana pada umumnya produk yang dikembangkan oleh BMT adalah bertujuan untuk langkah sosial, yang diantaranya bisa membangun dan mengembangkan ekonomi masyarakat lapis bawah yang berekonomi lemah, dengan mengembangkan produk berupa penghimpunan dan penyaluran dana

B. Saran-Saran

Sebagai catatan akhir, ada beberapa saran yang sekiranya bisa membuahkan peluang yang lebih luas bagi BMT khususnya BMT Al Karim untuk memberikan layanan keuangan kepada usaha kecil, diantaranya :

1. BMT perlu terus mengadakan pembenahan dan pematangan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang meliputi penajaman visi dan pengukuhan ethos kerja, sehingga keberadaan BMT mampu bersaing di era yang global ini.
2. diharapkan BMT akan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang akan membantu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial
3. Diharapkan dengan adanya BMT Al-Karim dapat membuka pintu peluang bagi masyarakat lapisan bawah dalam mengembangkan usaha kecilnya sehingga tercipta peningkatan ekonomi di bidang usha tersebut.
4. BMT Al-Karim harus memobilisasi, mendorong dan mengembangkan potensi kemampuan anggota masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi.
5. Dengan adanya BMT Al-Karim merupakan keikutsertaan kelompok masyarakat dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat yang selama ini digalangkan oleh pemerintah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al - Quranul Karim, Departem Agama R.I., Lembaga Lektur Keagamaan. PT. Menara Kudus., 1974.
- Al - Quran Terjemahannya, Departemen Agama RI., Jakarta: Gema Insani Press, 1979.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah (Wacana Ulama dan Cendekiawan)*, Jakarta; Tazkia Institut, 1999, cet. Ke-1.
- Arifin, Zaenal, *Memahami Bank Syar'iah; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta; AlvaBet, 2000, cet. Ke-1.
- Asy'ari, Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat*, Jakarta; LESEFI, 1987, cet. Ke-1.
- Baihaqi Abdul Madjid., *BMT Link, Pengelolaan Zakat Masa Khulafaurrasyidin*, Pelita. 15 Maret 2000.
- Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoevei 1997, cet ke-1 jilid 1
- Dimiyati, Ahmad, *Islam dan Koperasi, Telaah Peran serta Umat Isalam dalam Pengembangan Koperasi*, Jakarta; KOFINFO, 1989, cet. Ke-1.
- Ghulayain Mustafa, *Jami Ad-Durus Al-Arabiah*, (Bairut, Mansyurat Al-Maktab Al-Asriah, 1987) Juz 1; cet ke-11
- [http:// www.jsp.or.id/Berita/Oktober2001/07-01.html](http://www.jsp.or.id/Berita/Oktober2001/07-01.html)
- Harian Republika, *Dari Penjuala Es sampai ke Penjual Motor*, sabtu 25 April 1998
- Jurnal Ahkam, No. 5/III/2001.
- Kartasamita, Ginanjar, *Pembangunan untuk Rakyat; Memadukan Pertumbuhan dan Pemeratan*, Jakarta; Cidesindo, 1997.
- Ma'ruf Louis, *Al Munjid Fi Al Lughah Wa Al A'lam* (Bairut, Daar Al Masyrik, 1960) cet ke-20
- Madjid, Abdul Baihaqi dan Ar-Rasyid Saefuddin, (ed), *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syari'ah, Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*, Jakarta; PINBUK, 2000, cet. Ke-1.

- Mubyarto, *Membangaun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta; BPFE, 2000, cet. Ke-1.
- Neraca Keuangan BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Al- Karim, 2002. Pondok Pinang
- Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), *Pedoman cara Pembentukan BMT*, PINBUK, tth.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil, *Pendidikan dan Pelatihan Baitul Maal Wat Tamwil*, P3UK, 1999.
- Ra'ana, Irfan Mahmud, *Sistèm Ekonomi Pemerintahan Umar bin Katab*, Mansuruddin Djoely (Penerjemah), (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1997), cet. Ke-3.
- Sahid, Mulyono, *Bagaimana Memulai Operasional BMT*, Mitra Usaha II, tahun III, 1997.
- Saeed, Abdullah, *Bank Islam dan Bunga Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba dan Bunga*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, cet. ke-1.
- Suliman Hayun.Drs, *Profil BMT (Baitul Maal wat Tamwil) Al- Karim*, 2000. Pondok Pinang
- Widodo, Ak, Hertanto, et al, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah) Panduan Praktis Operasional Baitul Maal Wat Tamwil*, Bandung; Mizan, 2000, cet. Ke-2.
- Ya'qub, H.M, *BMT dan Pengembangan Masyarakat*, Mitra No. 7/thn II. 1996.